

LAPORAN AKHIR
MAGANG & STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT
PENDAMPINGAN BALITA RAWAN STUNTING
MAGANG
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA

Alika Imani Nabila
102011133234



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2023

**PENDAMPINGAN BALITA RAWAN STUNTING
DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA
UPTD PUSKESMAS MADE**

Disusun Oleh :
Alika Imani Nabila
NIM. 102011133234

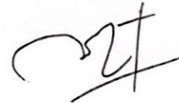
Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing Magang MSIB
Divisi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku



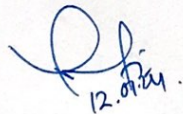
Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Pembimbing Lapangan Magang MSIB
UPTD Puskesmas Made



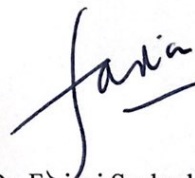
SR Widya Areta Humaniora Justisia, S.Gz.

Koordinator Program Studi Kesehatan
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 197311151999032002

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika, Kependudukan dan Promosi
Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes.
NIP. 196902101994032002

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya laporan magang Magang Bersertifikat dan Studi Insependen (MSIB) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebagai salah satu rangkaian pembelajaran akademik di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Laporan magang ini menjelaskan perjalanan magang saya di Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan penempatan UPTD Puskesmas Made dalam program Pendampingan Balita Rawan Stunting (Peta Anting). Program Peta Anting merupakan program intervensi stunting level Puskesmas yang dilaksanakan di bawah Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Program Peta Anting dilaksanakan dengan misi Surabaya *Zero Stunting* pada tahun 2024.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya laporan magang ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Fariani Syahrul. S.KM., M.Kes., selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan, dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Dr. Muji Sulistyowati, S.KM.,M.Kes. selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga proposal skripsi ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, 6 Januari 2024

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Bab I Gambaran Umum	1
I.1 Profil Perusahaan	1
I.2 Deskripsi Kegiatan	7
Bab II Aktivitas Mingguan	11
Bab III Learning Outcome Mata Kuliah	14
Bab IV Penutup	18
III.1 Kesimpulan	18
III.2 Saran	18
Referensi	
Lampiran	

Daftar lain-lain

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Peta Wilayah Kerja Puskesmas Made	4
------------	-----------------------------------	---

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Batas Wilayah Kelurahan Made	4
Tabel 1.2	Batas Wilayah Kelurahan Bringin	5

Bab I Gambaran Umum

I.1 Profil Perusahaan

I.1.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya

A. Keadaan Geografis Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur yang dijuluki juga sebagai kota metropolitan terbesar di Jawa Timur. Kota ini menjadi kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta dengan luas wilayah 326,37 km². Letak geografis berada antara 112° 36" dan 112° 54 Bujur Timur serta antara 07° 12" garis Lintang Selatan (Dinkes Surabaya, 2020).

B. Kondisi Demografis

Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya, jumlah penduduk Kota Surabaya hingga tanggal 31 Desember 2022 mencapai 2.987.863 jiwa dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki adalah 1.508.148 jiwa (50,48%) perempuan dan 1.479.715 jiwa (49,52%) laki-laki (Disdukcapil, 2023).

C. Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Dinas Kesehatan Kota Surabaya adalah suatu instansi pemerintahan Kota Surabaya yang bertanggung jawab terhadap urusan pemerintahan daerah berdasar asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan.

Adapun tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya, antara lain:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan
4. Pengelolaan ketatausahaan dinas
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai tugas dan fungsinya (Dinkes Surabaya, 2020).

Untuk meningkatkan motivasi kerja, Dinas Kesehatan Kota Surabaya juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- Visi : Dinas Kesehatan yang profesional untuk mewujudkan masyarakat Surabaya Sehat, mandiri, dan berdaya saing global
- Misi : Meningkatkan akses dan mutu upaya kesehatan, meningkatkan tata kelola dan optimalisasi fungsi regulator bidang kesehatan, dan meningkatkan pergerakan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (Dinkes Surabaya, 2020).

Untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Pemerintah Kota Surabaya meliputi :

1. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebanyak 2 rumah sakit
2. Puskesmas induk sebanyak 63 puskesmas
3. Puskesmas pembantu sebanyak 59 puskesmas
4. Puskesmas keliling 63 pusling (Dinkes Surabaya, 2020).

Selanjutnya, upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat meliputi:

1. Posyandu balita sebanyak 2.822
2. Posyandu lansia sebanyak 668
3. Posyandu remaja sebanyak 63
4. Pos kesehatan pesantren sebanyak 10
5. Pos kesehatan kelurahan sebanyak 154
6. Pembinaan terpadu sebanyak 1.156
7. Jumlah bumantik sebanyak 22.040 (Dinkes Surabaya, 2020).

Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, puskesmas melakukan inovasi meliputi :

1. Puskesmas dengan layanan spesialis sebanyak 21
2. Puskesmas rawat inap sebanyak 21
3. Puskesmas rawat inap poned sebanyak 8
4. Puskesmas dengan layanan sore hari sebanyak 63
5. Puskesmas dengan Poli Paliatif sebanyak 4
6. Puskesmas dengan program Paliatif sebanyak 63
7. Puskesmas dengan Poli *Sexual Transmitted Disease* (STD) sebanyak 14

8. Puskesmas dengan Inspeksi Visual As Asetat (IVA) sebanyak 63
 - Puskesmas dengan layanan Cyro terapi sebanyak 21
9. Puskesmas dengan layanan *Harm Reduction*
 - Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) sebanyak 2
 - Layanan Alat Suntik Steril sebanyak 6
10. Puskesmas dengan Poli kesehatan tradisional sebanyak 31
11. Puskesmas dengan program *Precaution Mother to Child Transmission* (PMTCT) sebanyak 14
12. Puskesmas dengan Saka Bhakti Husada sebanyak 9
13. Puskesmas Santun Lansia sebanyak 63
14. Puskesmas ramah anak sebanyak 4
15. Puskesmas dengan layanan *antiretroviral* (ARV) sebanyak 5
16. Puskesmas dengan program kesehatan peduli remaja sebanyak 63 (Dinkes Surabaya, 2020).

I.1.2 Profil Puskesmas Made

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), definisi Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat; mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu; hidup dalam lingkungan sehat; dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Puskesmas Made terletak di Jl. Raya Made No.116, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur 60219. Puskesmas Made naik menjadi puskesmas induk sejak tahun 2011. Puskesmas Made dipimpin oleh drg. Endang Susilowati selaku kepala puskesmas. Puskesmas Made memiliki dua wilayah kerja yaitu Kelurahan Made dan Kelurahan Bringin.



Gambar 1.1 : Peta Wilayah Kerja Puskesmas Made

Made adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Made secara geografis terletak di wilayah Surabaya Barat, dengan ketinggian 12 meter di atas permukaan laut. Kelurahan Made mempunyai luas wilayah 447 Ha atau sekitar 4.47 km² terdiri atas lahan sawah seluas 38,72 ha, tegalan 30,018 ha, pekarangan 47,076 ha dan lain-lain 17,184 ha. Desa Made terletak di dataran rendah dengan curah hujan 2.000 mm/tahun serta suhu rata-rata 34°C. Wilayah Made diapit oleh dua aliran sungai yaitu sungai Made dan sungai tanjung.

Tabel 1.1 : Batas Wilayah Kelurahan Made

Letak Batas	Desa/Dusun/RW
Sebelah Utara	Klakahrejo
Sebelah Selatan	Ngemplak
Sebelah Timur	Kendung
Sebelah Barat	Tengger

Bringin adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Secara Yuridis kelurahan Bringin dibagi menjadi 3 Rukun Warga (RW) yaitu RW 01 Bringin, RW 02 Sawo dan RW 03 Alasmalang. Kode Pos untuk alamat ini yaitu 60218. Secara geografis Kelurahan Bringin berbatasan dengan Kelurahan lainnya.

Tabel 1.2 : Batas Wilayah Kelurahan Bringin

Letak Batas	Desa/Dusun/RW	Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Klakahrejo	Klakahrejo	Benowo
Sebelah Selatan	Ngemplak	Made	Sambikerep
Sebelah Timur	Kendung	Sememi	Sememi
Sebelah Barat	Tengger	Kandangan	Benowo

UPTD Puskesmas Made merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya di wilayah kerja.

UPTD Puskesmas Made berfungsi sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat dan keluarga, serta pusat pelayanan kesehatan masyarakat dan perorangan tingkat pertama yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan untuk masyarakat. Untuk mencapai fungsinya diperlukan upaya kesehatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya – upaya yang dilakukan meliputi Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang terdiri dari UKM Essensial dan UKM Pengembangan. Upaya Kesehatan Perseorangan meliputi : Pelayanan Pemeriksaan Umum, Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pelayanan KIA-KB, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Kefarmasian, Pelayanan Laboratorium, Konsultasi Bersama, Pelayanan Kesehatan Tradisional. UKM Essensial meliputi : Pelayanan Promosi Kesehatan, Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Pelayanan Perbaikan Gizi, Pelayanan KIA-KB, Pelayanan Pencegahan dan Pemberantasan

Penyakit, Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Sedangkan untuk UKM Pengembangan meliputi : Pelayanan UKGM, Pelayanan Kesehatan Jiwa, Pelayanan Kesehatan Tradisional, Pelayanan Kesehatan Olahraga, Pelayanan Kesehatan Kerja, Pelayanan Kesehatan Indera, Pelayanan Kesehatan Lansia, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja, Pelayanan UKS.

Untuk mengetahui hasil pencapaian target dari upaya tersebut di atas, maka perlu dibuat Profil Puskesmas Made Tahun 2020 sebagai bahan pertimbangan evaluasi kinerja dan perencanaan periode mendatang.

Visi dan Misi Puskesmas

1. Visi Puskesmas

Mewujudkan Masyarakat Kelurahan Made dan Kelurahan Bringin bergotong royong menuju kota dunia yang maju, humanis, dan berkelanjutan.

2. Misi Puskesmas

- a. Membangun masyarakat Kelurahan Made dan Kelurahan Bringin unggul melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.
- b. Membangun masyarakat Kelurahan Made dan Kelurahan Bringin sehat jasmani rohani melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.
- c. Membangun masyarakat Kelurahan Made dan Kelurahan Bringin produktif dan berkarakter melalui kegiatan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Tujuan :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif dan inovatif.

Motto :

Motto UPTD Puskesmas Made adalah “Kesehatan Anda Prioritas Kami”.

Tata Nilai :

Mumpuni. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan konsisten yang berorientasi pada pelayanan, mampu menciptakan kegiatan serta memimpin dan membangun kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama. **Adil.** Pelayanan yang merata dan menyeluruh kepada masyarakat **Disiplin.** Patuh dan taat pada semua peraturan yang berlaku. **Empati.** Menciptakan keinginan untuk menolong sesama.

I.2 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Pendampingan Balita Rawan Stunting (Peta Anting) - Pendamping

Deskripsi : Program Peta Anting merupakan program yang diluncurkan dengan tujuan percepatan penurunan balita stunting di Kota Surabaya untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden Republik Indonesia. Upaya – upaya yang perlu dilakukan dalam mencegah balita rawan stunting adalah:

1. Memperhatikan asupan gizi balita
2. Memperhatikan pemeriksaan kesehatan balita
3. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan
4. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi keluarga terkait pola asuh

Program Peta Anting disusun sebagai wadah pembelajaran sebagai Pendamping Balita Rawan Stunting melalui berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data balita rawan stunting
2. Melakukan verifikasi data balita stunting
3. Melakukan penyusunan jadwal kegiatan Peta Anting
4. Melakukan pendampingan kepada semua keluarga dengan balita rawan stunting
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan pendampingan balita rawan stunting
6. Membuat rencana tindak lanjut hasil monitoring evaluasi program pendampingan balita rawan stunting

Melalui program Peta Anting, mahasiswa dapat terlibat langsung dan berkolaborasi baik dengan Puskesmas maupun kelurahan setempat untuk sama-sama mewujudkan dan mendukung Kota Surabaya menjadi Surabaya Zero Stunting 2024.

Kompetensi yang dikembangkan di dalam program Peta Anting yaitu:

1. Problem solving
2. Komunikasi
3. Team work
4. Analisis data
5. Time management
6. Interpersonal skills

Program Peta Anting memiliki berbagai macam kegiatan dalam rangka melakukan pendampingan secara menyeluruh kepada balita rawan stunting yang menjadi dampingan mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran antropometri balita. Pengukuran antropometri balita dilaksanakan secara rutin setiap bulannya melalui kegiatan Posyandu. Tidak hanya pada kegiatan Posyandu, terkhusus balita rawan stunting, pengukuran antropometri turut dilakukan secara rutin dengan mendatangi balita ke tempat tinggal balita dan pada kegiatan rutin yang dikhususkan untuk balita stunting dan rawan stunting dampingan UPTD Puskesmas Made. Pengukuran antropometri balita meliputi tinggi badan (TB), berat badan (BB), lingkaran lengan (LILA), dan lingkaran kepala (LIKA).
2. Penginputan data pengukuran antropometri. Penginputan data antropometri merupakan kegiatan lanjutan dari pengukuran antropometri balita. Pada kegiatan ini, mahasiswa akan menginput data hasil pengukuran antropometri yang telah dilakukan pada kegiatan Posyandu. Data diinput ke aplikasi resmi dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya, yaitu aplikasi PWS Lite. Penginputan data antropometri balita dilaksanakan sebanyak satu kali setiap bulannya .
3. Recall makanan balita. Recall makanan balita dilakukan kepada balita dampingan secara rutin setiap bulannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan memantau asupan makan balita sehari-hari dalam satu hari. Tidak hanya sekedar

memantau apa saja yang telah dikonsumsi oleh balita, kegiatan recall juga melihat kecukupan asupan makanan harian balita dengan kebutuhan gizi hariannya. Melalui kegiatan ini pula, mahasiswa dapat melihat lebih dekat terkait hubungan asupan, kualitas, dan kuantitas makan anak dengan perkembangan tumbuh-kembangnya setiap bulan.

4. Verifikasi data hasil recall makanan balita. Verifikasi data hasil recall makanan dilaksanakan sebagai kelanjutan kegiatan recall makanan balita. Pada kegiatan ini, data hasil recall makanan dirincikan dengan menuliskan dalam satuan gram untuk setiap makanan pokok di dalamnya. Hasil perincian recall makanan balita kemudian diproses dengan menggunakan aplikasi Nutrisurvey untuk kemudian diketahui keseluruhan energi dan zat gizi yang dikonsumsi oleh balita dalam satu hari. Data ini kemudian dapat menghasilkan kesimpulan terkait kecukupan asupan makanan balita dalam satu hari.

5. Melakukan edukasi mengenai gizi balita melalui penyuluhan. Edukasi terkait gizi balita yang dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dilakukan setiap bulan dalam berbagai kesempatan. Setiap bulannya, mahasiswa melaksanakan penyuluhan pada Posyandu dan kegiatan pendampingan balita dampingan yang dilaksanakan oleh UPTD Puskesmas Made. Pemberian edukasi tidak dilaksanakan sebatas melalui penyuluhan, namun turut dilengkapi dengan media promosi kesehatan berupa leaflet, poster, maupun *PowerPoint* (PPT). Dalam setiap pelaksanaannya, mahasiswa membawakan materi yang berbeda-beda dengan tema besar gizi balita. Pada beberapa kesempatan pula, pelaksanaan penyuluhan turut dilengkapi dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah penyuluhan.

6. Memberikan kudapan makan pada balita. Pemberian kudapan makanan kepada balita rawan stunting yang menjadi dampingan UPTD Puskesmas Made merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya melalui Kader Surabaya Sehat (KSH) rukun warga setempat. Namun melalui program Peta Anting, mahasiswa berkesempatan untuk mendampingi kegiatan pemberian kudapan makanan oleh KSH dan turut memberikan tambahan makanan dan penyuluhan

terkait pemberian makanan pada anak. Melalui kegiatan ini, mahasiswa turut berkesempatan untuk melihat langsung proses makan balita di kediaman masing-masing.

7. Melakukan intervensi kepada balita dampingan melalui kegiatan “Kelas Gizi Ibu Balita”. Kelas Ibu Balita merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk intervensi kepada seluruh balita dampingan rawan stunting UPTD Puskesmas Made. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memberikan penyuluhan terkait gizi ibu dan balita serta melaksanakan demo masak kudapan makanan kaya gizi.

Bab II Aktivitas Mingguan

Minggu	Kegiatan
1	<ul style="list-style-type: none"> • On Boarding MSIB dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya • Selayang Pandang Dinas Kesehatan Kota Surabaya • Pemberian materi program magang MSIB Dinas Kesehatan Kota Surabaya
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi pemerintahan (Whole of Government, pelayanan publik, etika publik, dan akuntabilitas) • Pembekalan mahasiswa magang MSIB Dinas Kesehatan Kota Surabaya
3	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi mahasiswa magang MSIB ke Puskesmas penempatan magang • Pelepasan mahasiswa magang MSIB mitra pemerintahan Kota Surabaya oleh Walikota Kota Surabaya dan pemerintahan Kota Surabaya • Posyandu balita MAWAR 6
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukuran antropometri balita dampingan stunting dan pra-stunting Kelurahan Made secara door-to-door • Posyandu balita DAHLIA 3 dan MAWAR 2 • Pelaksanaan penyuluhan sebagai bentuk promosi kesehatan di Posyandu MAWAR 2 • Penginputan data hasil antropometri Posyandu MAWAR 1 • Pelaksanaan kegiatan Kampung ASI
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan Podcast Stunting dengan mahasiswa sebagai pengisi materi • Posyandu balita MAWAR 4 dan 5 • Penginputan data hasil antropometri Posyandu MAWAR 1 • Pelaksanaan recall makanan pada balita dampingan pada kegiatan Posyandu

6	<ul style="list-style-type: none"> • Penginputan data hasil antropometri Posyandu MAWAR 3, 5, dan 6 • Pengukuran antropometri dan recall makanan balita dampingan Kelurahan Made dan Bringin secara door-to-door • Pelaksanaan kegiatan Podcast Stunting
7	<ul style="list-style-type: none"> • Penginputan data antropometri balita Posyandu MAWAR 2 • Penyusunan kegiatan program Peta Anting Puskesmas Made bulan Agustus, September, dan Oktober • Melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan magang bulan Agustus dan September
8	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi Kelas Ibu Balita di Posyandu MAWAR 1, 2, dan 6 • Penyusunan laporan hasil penyuluhan Kelas Ibu Balita
9	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian materi Kelas Ibu Balita di Posyandu MAWAR 3, 4, dan 5 • Pelaksanaan pemantauan asupan makanan balita dampingan pada kegiatan Posyandu • Pemberian kudapan makanan pada balita dampingan Kelurahan Made RW 1 dan 4
10	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian kudapan makanan pada balita dampingan Kelurahan Made RW 3 dan 5 • Pendataan hasil recall makanan balita • Penyelesaian laporan hasil penyuluhan Kelas Ibu Balita • Pelaksanaan kegiatan Podcast Stunting
11	<ul style="list-style-type: none"> • Penginputan data antropometri balita Posyandu 3, 4, 5 • Penyusunan poster promosi kesehatan dengan tema Protein Hewani dan Nabati • Penginputan data hasil recall ke aplikasi Nutrisurvey • Penyusunan laporan hasil penyuluhan bulan Oktober
12	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan bulan Oktober • Melakukan penyusunan kegiatan bulan November • Pelaksanaan penyuluhan pada Posyandu MAWAR 1 dan 2 • Pelaksanaan kegiatan intervensi balita dampingan oleh mahasiswa, Kelas Gizi Ibu Balita
13	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penyuluhan pada Posyandu MAWAR 5 dan 4

	<p>serta ruang tunggu Puskesmas Made</p> <ul style="list-style-type: none"> • Publikasi poster promosi kesehatan di media sosial Puskesmas Made
14	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penyuluhan pada Posyandu MAWAR 3 • Penginputan data antropometri balita Posyandu MAWAR 1 dan 5
15	<ul style="list-style-type: none"> • Penginputan data antropometri balita Posyandu MAWAR 3, 4 dan 6 • Penyelesaian laporan hasil penyuluhan bulan November • Pelaksanaan kegiatan Podcast Stunting
16	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan Kegiatan Ibu dan Balita Stunting (Kepiting) di Kelurahan Bringin • Pelaksanaan penyuluhan pada Posyandu MAWAR 6 • Pelaksanaan dan penginputan data hasil recall bulan November
17	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penyuluhan pada Posyandu MAWAR 1 dan 2 serta ruang tunggu Puskesmas Made • Penyusunan laporan hasil penyuluhan • Penyusunan laporan akhir magang MSIB
18	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penyuluhan pada Posyandu MAWAR 3 dan 5 serta kegiatan Podcast Stunting • Penyusunan laporan hasil penyuluhan • Penyusunan laporan akhir magang MSIB • Pelaksanaan kegiatan Podcast Stunting
19	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan laporan akhir magang
20	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi akhir hasil magang MSIB Peta Anting • Penarikan mahasiswa magang

Bab III Learning Outcome Mata Kuliah

III.1 Metodologi Penelitian (Aplikasi)(Praktikum)

Mata kuliah Metodologi Penelitian meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Lingkup penelitian promosi kesehatan
2. Strategi menemukan masalah promosi kesehatan
3. Penulisan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian
4. Teknik penulisan tinjauan pustaka
5. Pengembangan kerangka konseptual

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Metodologi Penelitian teraplikasi dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu interpersonal skill, analisis, dan problem solving. Mata kuliah metodologi kesehatan merupakan mata kuliah pengantar pembuatan proposal penelitian skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

III.2 Perilaku Organisasi

Mata kuliah Perilaku Organisasi meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Teori Organisasi
2. Perbedaan individu, nilai, dan keagamaan
3. Emosi, sikap, dan kepuasan kerja
4. Persepsi sosial dan atribusi organisasi
5. Peran motivasi
6. Teamwork
7. Komunikasi organisasi promkes
8. Kekuasan dan politik dalam organisasi
9. Konflik dan negosiasi
10. Budaya organisasi
11. Perubahan organisasi`

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Perilaku Organisasi teraplikasi dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu komunikasi dan team work, serta mahasiswa magang ditempatkan pada Puskesmas dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sistem kerja Puskesmas.

III.3 Politik Kesehatan

Mata kuliah Politik Kesehatan meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

Politik sebagai kekuatan

1. Politik kesehatan
2. Kesehatan masyarakat melalui kaca mata politik
3. Promosi kesehatan dan pelayanan kesehatan
4. Politik kesehatan dan pelayanan Kesehatan
5. Promosi Kesehatan dan pelayanan publik
6. Policy brief

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Politik Kesehatan teraplikasi dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu analisis, problem solving, komunikasi, dan team work, serta mahasiswa magang ditempatkan pada Puskesmas dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sistem kerja Puskesmas.

III.4 Determinan Sosial Kesehatan

Mata kuliah Determinan Sosial Kesehatan meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Hak asasi dan kesetaraan
2. Model struktur sosial dengan kesehatan dan penyakit
3. 9 Determinan sosial kesehatan

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Determinan Sosial Kesehatan teraplikasi dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu komunikasi, interpersonal skill, analisis, dan

problem solving. Sebagai pendamping balita rawan stunting, setiap bulannya mahasiswa magang perlu menganalisis kondisi kesehatan balita dari berbagai aspek, yang ana mencakup seluruh konstruksi determinan sosial kesehatan.

III.5 Komunikasi Pemasaran Kesehatan Terintegrasi

Mata kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Komunikasi kesehatan
2. Kopasin dan kesehatan masyarakat
3. Kompas in dan perubahan
4. Pemasaran sosial
5. Praktik kompasin dalam kesehatan masyarakat
6. Metode kompasin dalam kesehatan masyarakat

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Komunikasi Pemasaran Kesehatan terapkan dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu analisis data, komunikasi, team work, dan problem solving.

III.6 Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan II

Mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Participatory Rural Appraisal (PRA)
2. Pemberdayaan masyarakat berbagai level
3. Basis model pemberdayaan masyarakat
4. Evaluasi pemberdayaan masyarakat
5. Sustainability pemberdayaan masyarakat

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat terapkan dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu komunikasi, interpersonal skill, problem solving, dan team work. Sebagai pendamping balita rawan stunting, setiap bulannya

mahasiswa magang perlu melakukan pemberdayaan dalam bentuk edukasi kepada ibu, keluarga, dan kader kelurahan setempat terkait penanganan kasus stunting dan senantiasa melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

III.7 Ketahanan Pangan

Mata kuliah Ketahanan Pangan meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Indikator ketahanan pangan
2. Identifikasi dan instrument ketahanan pangan pada berbagai level
3. Situasi dan kondisi ketahanan pangan di Indonesia
4. Program upaya pencegahan rawan pangan
5. Pemetaan wilayah rawan pangan
6. Neraca Bahan Makanan (NBM)
7. Pola Pangan Harapan (PPH)

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Ketahanan Pangan teraplikasi dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu analisis data dan problem solving.

III.8 Gizi Produktifitas

Mata kuliah Gizi Produktifitas meliputi berbagai materi perkuliahan meliputi:

1. Kesehatan kerja dan gizi
2. Gizi produktifitas

Seluruh materi perkuliahan mata kuliah Gizi Produktifitas teraplikasi dengan maksimal pada kegiatan magang MSIB melalui kompetensi dasar yang didapatkan dari kegiatan MSIB, yaitu analisis data, komunikasi, team work, dan problem solving.

BAB IV Penutup

II.1 Kesimpulan

- Program Peta Aning merupakan program yang diluncurkan dengan tujuan percepatan penurunan balita stunting di Kota Surabaya untuk mewujudkan Indonesia emas tahun 2045 sesuai dengan amanat presiden Republik Indonesia.
- Program dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yaitu pengukuran antropometri, penginputan data, recall makanan, penyuluhan, pemberian kudapan makanan, dan intervensi palita stunting.

II.2 Saran

Berikut saran yang diberikan kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya sebagai mitra MSIB Batch 5, yaitu:

1. Penyampaian informasi dilaksanakan secara menyeluruh untuk setiap program, jelas, dan tidak mendadak
2. Melaksanakan komunikasi secara rinci dan menyeluruh kepada Puskesmas, sebagai lokasi magang mahasiswa, terkait tugas pokok dan fungsi mahasiswa magang yang diterjunkan untuk melaksanakan program magang

Berdasarkan pelaksanaan program Peta Aning, berikut saran yang diberikan kepada program, yaitu:

1. Silabus program disusun secara terperinci untuk menyamakan pelaksanaan program kerja dan meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan program kerja mahasiswa magang
2. Melaksanakan penyampaian informasi secara menyeluruh, jelas, dan tidak mendadak

3. Meningkatkan koordinasi dengan penanggung jawab program pihak mahasiswa sehingga informasi, dan atau pertanyaan seputar pelaksanaan magang dapat diberikan dengan lebih baik

Referensi

[1] <https://dinkes.surabaya.go.id/>

[2] <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

Lampiran

Lampiran 1 : Dokumentasi Program Peta Anting



Pengukuran Antropometri Balita



Recall Makanan Balita



Kelas Gizi Ibu Balita
(Intervensi)



Pemberian Kudapan Makanan



Podcast Stunting



Kelas Ibu Balita (Bulanan)